

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SEKAMPUNG

Heri Waluyo¹, Subandi², Yuli Supriani³, Muhammad Yusuf^{4*}

¹ Universitas Ma'arif Lampung, walyoheri67@gmail.com

² Universitas Ma'arif Lampung, subandi@radenintan.ac.id

³ Universitas Islam Lampung, yulisupriani30@gmail.com

³ Universitas Ma'arif Lampung, yusufiainnu@gmail.com

*yusufiainnu@gmail.com

Received: 17 April 2026; Accepted: 26 June 2026; Published: 29 June 2026

Abstract: The implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (IRE) has become a strategic issue in strengthening adaptive, contextual, and character-oriented learning. This study aims to analyze in depth the planning, implementation, and evaluation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 2 Sekampung, East Lampung. The study employed a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis to identify key patterns and themes in curriculum implementation. The findings indicate that lesson planning was systematically developed through teaching modules based on contextual learning outcomes. The implementation of learning reflected a flexible, interactive, and differentiated approach, although conventional teaching methods were still observed in certain situations. Learning evaluation was conducted comprehensively by assessing cognitive, affective, and psychomotor domains and was utilized as a basis for improving the learning process, although its reflective function still requires further optimization. The findings confirm that the successful implementation of the Merdeka Curriculum is influenced by teachers' readiness, managerial support, and the effectiveness of the evaluation system. The study concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education has been carried out satisfactorily; however, further strengthening of teachers' competencies, instructional innovation, and optimization of learning evaluation is needed to continuously improve the quality of education.

Keywords: *Merdeka Curriculum; Islamic Religious Education; Curriculum Implementation; Learning Evaluation; Qualitative Study; Phenomenology.*

Abstrak: Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi isu strategis dalam penguatan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi yang dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola

dan tema utama dalam implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis melalui perangkat ajar berbasis capaian pembelajaran yang kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran mencerminkan pendekatan yang fleksibel, interaktif, dan berbasis diferensiasi, meskipun dalam kondisi tertentu masih ditemukan kecenderungan penggunaan metode konvensional. Evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran, walaupun optimalisasi fungsi reflektifnya masih perlu ditingkatkan. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan manajerial, serta efektivitas sistem evaluasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI telah berjalan cukup baik, namun memerlukan penguatan pada aspek kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dan optimalisasi evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Implementasi Kurikulum; Evaluasi Pembelajaran; Penelitian Kualitatif; Fenomenologi.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik dalam sistem pendidikan nasional (Syafi'ah & Hanif, 2024). Proses pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut integrasi antara kompetensi intelektual, sosial, dan spiritual sehingga pembelajaran PAI harus mampu beradaptasi dengan dinamika global tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman (Mubin et al., 2025). Kurikulum sebagai instrumen utama pendidikan menjadi faktor penentu dalam mengarahkan proses tersebut agar berjalan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan (Sukmawati, 2022).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Kusumardi, 2024). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta integrasi pengalaman belajar yang bermakna menjadi karakter utama kurikulum ini (Hasnahwat et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik (Firmasari et al., 2026). Implementasi kurikulum ini menuntut kesiapan guru, pengelolaan sekolah yang efektif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Ikbal et al., 2025).

Realitas implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya berlangsung sesuai dengan desain kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam menyusun perangkat ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta melaksanakan asesmen

yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka (Gamar, 2025). (Firmasari et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perubahan regulasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya sekolah, dan dukungan manajemen pendidikan

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 2 Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, sekolah telah berupaya menyusun perangkat ajar berbasis capaian pembelajaran, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengembangkan sistem evaluasi yang mengakomodasi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih dijumpai berbagai kendala, seperti keterbatasan pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, tingginya beban administrasi, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan berbagai penyesuaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya telah berjalan dengan baik, namun masih menghadapi sejumlah hambatan. Penelitian (Saputra dkk, 2023) menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep Kurikulum Merdeka, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik. Penelitian (Ramadhani dan Manshuruddin, 2024) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung secara sistematis, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh kompetensi guru dan dukungan manajemen sekolah.. Penelitian Saputra dkk. menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep kurikulum, namun mengalami kendala pada aspek teknis implementasi (Saputra et al., 2023). Penelitian Ramadhani dan Manshuruddin mengungkap bahwa implementasi kurikulum melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan secara sistematis (Ramadhani & Manshuruddin, 2024). Penelitian Syahda dan Wahyuningsih mengidentifikasi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, serta tingginya beban administratif (Syahda & Wahyuningsih, 2024). Temuan yang sama menegaskan bahwa fleksibilitas kurikulum memberikan peluang bagi penerapan pembelajaran diferensiasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Ghani et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari perspektif manajemen pembelajaran, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lampung Timur. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI melalui perspektif manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terintegrasi. Penelitian ini juga menekankan analisis peran kepala sekolah dan guru PAI sebagai aktor utama dalam implementasi kurikulum serta mengkaji praktik nyata di SMP Negeri 2 Sekampung secara kontekstual. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih utuh dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan dasar empiris dan konseptual bagi pengembangan manajemen kurikulum yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang dialami subjek penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena secara naturalistik tanpa manipulasi terhadap objek penelitian, sehingga data yang diperoleh merefleksikan kondisi nyata di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan fenomenologi menekankan pada pengalaman sadar individu dalam menginterpretasikan suatu fenomena, sehingga memungkinkan peneliti menemukan makna esensial dari praktik implementasi kurikulum. Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung di lapangan (*natural setting*) guna memperoleh data yang komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menunjukkan komitmen dalam peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter dan nilai spiritual. Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta orang tua siswa melalui wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi kelas, serta dukungan manajerial sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, laporan

kegiatan, serta literatur yang relevan. Proses pengumpulan data meliputi penyusunan instrumen, penentuan informan, pelaksanaan wawancara, observasi lapangan, serta pengumpulan dokumen pendukung secara sistematis.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, serta *peer debriefing*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. *Member checking* digunakan untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman informan, sedangkan *peer debriefing* dilakukan untuk meningkatkan objektivitas dan konsistensi hasil penelitian. Validitas data juga diperkuat melalui aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Chatra et al., 2023).

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik yang meliputi transkripsi data, pengkodean (*coding*), kategorisasi, dan penentuan tema utama (Miles et al., 1992). Data dianalisis berdasarkan dimensi manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang diperkuat dengan data empiris. Verifikasi temuan dilakukan melalui triangulasi, *member checking*, serta diskusi dengan rekan sejawat guna memastikan keabsahan dan akurasi hasil penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap perencanaan merupakan bagian awal dalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kebijakan pemerintah serta melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah.

Kepala SMP Negeri 2 Sekampung menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan sejak tahun 2024 pada seluruh jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Kepala sekolah menyampaikan:

“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sekampung ini sudah berjalan sejak tahun 2024. Alhamdulillah semua kelas dari kelas VII, VIII, dan IX sudah menggunakan Kurikulum Merdeka termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam perancangannya kami memberikan kesepakatan kepada para guru agama untuk membuat penyusunan modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.” (Wawancara dengan KS, 12 Maret 2026)

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, meliputi capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, hingga modul ajar. Guru PAI menyampaikan:

“Dokumen perencanaan pembelajaran PAI itu ada beberapa. Yang pertama ada keputusan Menteri Pendidikan terkait Kurikulum Merdeka, kemudian ada capaian pembelajaran atau CP, lalu disusun menjadi alur tujuan pembelajaran atau ATP. Setelah itu dibuat modul

ajar yang berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta media dan sumber belajar.” (Wawancara dengan GPAI-1, 14 Maret 2026).

Guru PAI juga menjelaskan struktur materi dalam capaian pembelajaran sebagai berikut:

“Dalam capaian pembelajaran itu elemen Pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Qur’an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Semua elemen itu disusun sesuai fase perkembangan siswa sehingga materi pembelajaran dimulai dari yang sederhana kemudian meningkat menjadi lebih kompleks.” (Wawancara dengan GPAI-1, 14 Maret 2026)

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa perencanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak di sekolah. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Yang terlibat dalam penyusunan kurikulum PAI itu bukan hanya guru PAI saja, tetapi juga kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim kurikulum, pengawas pendidikan, serta guru yang bersangkutan. Jadi perencanaannya melibatkan semua stakeholder agar program pembelajaran bisa berjalan dengan baik.” (Wawancara dengan WKS, 12 Maret 2026).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung menunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut:

“Strategi atau metode yang digunakan itu disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Misalnya jika siswa lebih aktif berbicara maka digunakan metode diskusi dan presentasi. Kalau materi menulis maka bisa menggunakan proyek menulis sehingga siswa bisa lebih memahami materi.” (Wawancara dengan GPAI-1, 14 Maret 2026)

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, implementasi Pendidikan Agama Islam juga dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menyampaikan:

“Kami juga membiasakan kegiatan keagamaan di sekolah seperti membaca Al-Qur’an sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, shalat dzuhur berjamaah, serta kegiatan infaq siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami teori agama tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.” Wawancara dengan KS, 12 Maret 2026)

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan adanya kolaborasi antar guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru menyampaikan:

“Kami biasanya saling berdiskusi dengan guru PAI yang lain serta mengikuti kegiatan MGMP di tingkat kabupaten. Dalam kegiatan tersebut kami membahas berbagai hal terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan saling bertukar pengalaman dalam proses pembelajaran.” (Wawancara dengan GPAI-1, 14 Maret 2026).

Sistem Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung dilakukan melalui supervisi akademik dan sistem penilaian yang beragam. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan proses evaluasi sebagai berikut:

“Evaluasi pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik. Kepala sekolah masuk ke kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan kemudian memberikan umpan balik kepada guru.”

(Wawancara dengan GPAI-1, 14 Maret 2026)

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

“Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara menyeluruh. Ada penilaian diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran, kemudian penilaian formatif selama proses pembelajaran, dan penilaian sumatif pada akhir pembelajaran.” (Wawancara dengan GPAI-1, 14 Maret 2026)

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum menjelaskan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Jika hasil evaluasi menunjukkan siswa belum mencapai ketuntasan belajar maka guru akan memberikan bimbingan atau pembelajaran kembali. Sedangkan bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan maka diberikan pengayaan agar kemampuan mereka semakin berkembang.” (Wawancara dengan KS, 12 Maret 2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui praktik ibadah, hafalan Al-Qur'an, serta penilaian sikap dan akhlak peserta didik.

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung

Perencanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung menjadi fondasi utama dalam menentukan arah dan keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah mencerminkan prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, orientasi pada capaian pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik. Perencanaan kurikulum dipahami sebagai proses sistematis dalam menetapkan tujuan, materi, serta strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Landasan perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sekampung menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan kebijakan nasional serta komitmen institusi dalam mengimplementasikan kurikulum secara menyeluruh. Penerapan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2024 pada seluruh jenjang kelas mencerminkan kesiapan sekolah dalam merespons perubahan kebijakan pendidikan. Perencanaan pembelajaran difokuskan pada penyusunan modul ajar yang berbasis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada

penyelesaian materi, melainkan pada pencapaian kompetensi peserta didik (Nawawi & Sa'diyah, 2025). Orientasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan telah mempertimbangkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Mustaqim et al., 2025).

Penyusunan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara sistematis dan berjenjang. Guru menyusun capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses tersebut menunjukkan adanya tahapan yang jelas, dimulai dari analisis capaian pembelajaran hingga implementasi dalam kegiatan pembelajaran (Fadah et al., 2025). Struktur materi yang mencakup Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah peradaban Islam disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik, sehingga materi pembelajaran disajikan secara bertahap dari tingkat sederhana menuju kompleks. Penyusunan perangkat pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa prinsip perkembangan peserta didik telah menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan (Iskandar et al., 2025).

Pelibatan stakeholder dalam perencanaan kurikulum menunjukkan adanya pendekatan manajemen yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Perencanaan tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim kurikulum, serta pengawas pendidikan (Mustofa, 2025). Keterlibatan berbagai pihak tersebut menciptakan keselarasan dalam penyusunan program pembelajaran serta memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum. Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan memungkinkan terciptanya kesamaan visi dan tujuan dalam implementasi pembelajaran, sehingga program yang disusun menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Huda et al., 2025).

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung menunjukkan adanya integrasi antara prinsip fleksibilitas, sistematis, serta orientasi pada kompetensi. Guru diberikan keleluasaan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, namun tetap berpedoman pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung merupakan wujud konkret dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya penerapan prinsip fleksibilitas, diferensiasi, serta pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, serta kondisi kelas. Implementasi kurikulum tidak hanya

dipahami sebagai kegiatan mengajar, tetapi sebagai proses aktualisasi rencana pembelajaran ke dalam praktik nyata yang bertujuan mencapai kompetensi peserta didik secara optimal.

Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Pemilihan metode tidak bersifat tunggal, melainkan disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta karakteristik peserta didik. Metode diskusi kelompok digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan tukar pendapat dan presentasi hasil diskusi. Metode presentasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pemahaman mereka secara sistematis sekaligus melatih kemampuan komunikasi. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan melalui kegiatan yang berkaitan dengan praktik nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Ahmad et al., 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan metode, media, serta tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan peserta didik. Pembelajaran kontekstual dilakukan dengan mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Variasi strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah bergeser dari pola teacher centered menuju student centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Yusuf & Fahmi, 2022).

Pembiasaan nilai-nilai keagamaan menjadi bagian integral dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, shalat berjamaah, serta kegiatan infaq siswa dilakukan secara rutin sebagai bentuk penanaman nilai religius. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Ikhwannudin et al., 2023).

Kolaborasi antar guru menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menjalin kerja sama melalui diskusi internal sekolah maupun forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kolaborasi tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di kelas, pemecahan masalah pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi bersama. Guru saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, serta solusi terhadap kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran (Wantari et al., 2024). Kegiatan refleksi bersama terhadap hasil pembelajaran memungkinkan guru untuk memperbaiki strategi yang digunakan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak dilakukan secara individual, tetapi melalui kerja sama kolektif yang mendukung profesionalisme guru (Yusuf & Fahmi, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung menunjukkan adanya integrasi antara strategi pembelajaran yang variatif, pembiasaan nilai keagamaan, serta kolaborasi antar guru. Proses tersebut mencerminkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Sistem Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung

Evaluasi dalam manajemen Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung memiliki peran penting dalam menilai efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi mencakup keseluruhan proses yang berlangsung di dalam kelas. Evaluasi dipahami sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup. Kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hasil supervisi kemudian disertai dengan pemberian umpan balik kepada guru sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru secara berkelanjutan (Yusuf et al., 2020).

Sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Guru menerapkan tiga bentuk penilaian utama, yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Variasi bentuk penilaian juga terlihat melalui penggunaan tes tertulis, praktik ibadah, hafalan Al-Qur'an, serta penilaian sikap dan akhlak peserta didik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa sistem penilaian yang diterapkan telah mencerminkan prinsip penilaian yang holistik dan berorientasi pada proses serta hasil belajar.

Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui program remedial dan pengayaan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberikan bimbingan tambahan atau pembelajaran ulang untuk membantu mereka

memahami materi secara lebih mendalam. Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan diberikan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut. Proses ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak berhenti pada tahap pengukuran hasil belajar, tetapi dilanjutkan dengan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi yang mencakup supervisi akademik, penilaian yang beragam, serta tindak lanjut yang terstruktur menunjukkan bahwa sistem evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung telah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur telah berjalan dalam kerangka manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Perencanaan pembelajaran telah mengacu pada capaian pembelajaran dengan penyusunan perangkat ajar yang terstruktur dan kontekstual, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran telah mencerminkan pendekatan yang fleksibel, interaktif, serta berbasis diferensiasi melalui pemanfaatan berbagai strategi dan kegiatan pembelajaran, meskipun dalam kondisi tertentu masih ditemukan kecenderungan penggunaan metode konvensional akibat keterbatasan kompetensi guru. Evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran, walaupun optimalisasi fungsi reflektif evaluasi masih memerlukan penguatan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh perangkat kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan manajerial, serta efektivitas pemanfaatan hasil evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran inovatif dan diferensiatif, peningkatan dukungan institusional melalui penyediaan sarana serta pelatihan berkelanjutan, serta optimalisasi budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, jenjang pendidikan, maupun variabel penelitian, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI atau efektivitas proyek Profil Pelajar Pancasila. Penelitian yang sedang direncanakan sebagai tindak lanjut dari studi ini berupa pengembangan modul ajar Pendidikan Agama Islam yang lebih sistematis, kontekstual, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik, yang akan dilaksanakan pada Agustus 2026. Upaya tersebut diharapkan dapat menjadi kontribusi praktis dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

Referensi

- Ahmad, F. N., Mispani, M., & Yusuf, M. (2023). Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.164>
- Akhyar, M., & Khadijah. (2024). Penerapan Pendekatan Differensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irfani*, 20(2), 277–295. <https://doi.org/10.30603/ir.v20i2.5898>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Anggito,+Albi,+and+Johan+Setiawan.+Metodologi+penelitian+kualitatif.+CV+Jejak+\(Jejak+Publisher\),+2018.&ots=5IeCwwitEn&sig=BMIsHfISQyKsAn3nUMHERrVvNYs](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Anggito,+Albi,+and+Johan+Setiawan.+Metodologi+penelitian+kualitatif.+CV+Jejak+(Jejak+Publisher),+2018.&ots=5IeCwwitEn&sig=BMIsHfISQyKsAn3nUMHERrVvNYs)
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Chatra, A., Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadah, N. I., Maki, H. L. P., Irawan, H., Oktora, N. D., & Arrasyid, H. F. (2025). Tajdid Nikah: Legal Analysis, Ulama Perspectives, and Masalah Mursalah (A Case Study in East Lampung Regency). *Jurnal Mahkamah : Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 95–110. <https://doi.org/10.25217/jm.v10i1.5855>
- Firmasari, D., In'am, A., Khozin, & Rifa'i. (2026). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*. UMMPress.
- Gamar, N. (2025). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Pendekatan Teoretis, Evaluatif, dan Inovatif dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Penerbit NEM.
- Ghani, A., Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Hasnahwat, Tobroni, Haris, A., & Romelah. (2025). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka: Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu*. UMMPress.
- Huda, M. S., Ligery, F., Mushodiq, M. A., & Yusuf, M. (2025). *Implementing The Pesantren Smart Digital System For Cashless Transactions: A Maqasid Asy-Syar'iah Perspective*

| *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah.* <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/article/view/1502>

Ikbal, M., Nasution, M. A., Rahmat, P., & Walid, I. (2025). *Madrasah Masa Depan: Integritas dan Inovasi sebagai Jalan Menuju Center of Excellence*. Penerbit Widina.

Ikhwannudin, M., Mispani, M., & Yusuf, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puasa Ngrowot. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.168>

Iskandar, Bakar, A. Y. A., & Hakis. (2025). Human–Nature Imbalance in Sumatera Ecological Disasters: Mubādalāh as a Framework for a Just and Sustainable Ecological Model. *Journal of Islamic Mubādalāh*, 114–134. <https://doi.org/10.70992/1sf7vm73>

Kusumardi, A. A. (2024). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Bakam. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 16–30. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4493>

Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8568>

Mustaqim, D. A., Suwandi, Z. A., & Huda. (2025). Crimes Against Humanity and International Legal Responses to the Rohingya Crisis: A Normative Analysis of State Responsibility and Global Judicial Mechanisms. *Journal Discrimination and Injustice*, 115–131. <https://doi.org/10.70992/fvww9t47>

Mustofa, R. B. (2025). Women's Dynamics in Local Economic Development Metro City Case Study: Justice Perspective. *Journal Discrimination and Injustice*, 162–173. <https://doi.org/10.70992/2ck9a442>

Nawawi, M. A., & Sa'diyah, C. U. (2025). A Mubādalāh Based Legal–Cultural Model of Mak Dijuk Siang in the Lampung Pepadun Megou Pak Community for Strengthening Family Resilience in Indonesia. *Journal of Islamic Mubādalāh*, 157–176. <https://doi.org/10.70992/xqrw3986>

Ramadhani, S., & Manshuruddin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pai di Smp It Khansa Khalifah Sunggal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3974–3985. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9879>

- Saputra, D. K., Maghfurin, A., & Nasirudin, N. (2023). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Kota Semarang. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i1.55751>
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>
- Syafi'ah, N., & Hanif, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.37985/7rj2te49>
- Syahda, A. Z., & Wahyuningsih, D. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(4), 807–822. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1230>
- Wantari, I. J., Yusuf, M., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Serta Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pada Pelajaran PAI Di SMP N 3 Kotabumi Lampung Utara. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.25217/jtep.v4i1.4494>
- Yusuf, M., & Fahmi, I. (2022). Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah terhadap Kinerja Madrasah. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2), 203–213. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i2.213>
- Yusuf, M., Susilawati, A., & Maba, A. P. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Perkawinan Beda Agama di Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 112–126. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1271>



© 2026 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).